

Financial Literacy dan Mental Budgeting Terhadap Financial Well-Being: Peran Mediasi Investment Decision Making

Dhiny Rahmawati Mustapa¹, Muhammad Ali Fikri²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan

muhammad.fikri@mgm.uad.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has influenced the financial behavior patterns of society. Although financial information is easily accessible, many individuals still face challenges in making wise investment decisions and achieving stable financial well-being. This study aims to analyze the influence of financial literacy and mental budgeting on financial well-being with investment decision making as a mediating variable. The sample of this research is 130 Generation Z investors in Yogyakarta. The sampling in this study used purposive sampling techniques with several criteria. Data were collected using questionnaires and analyzed through the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with Smart PLS 4.0 software. The instrument testing included validity and reliability tests. Hypothesis testing results show that financial literacy and mental budgeting have a positive effect on financial well-being, both directly and indirectly through investment decision making. Moreover, investment decision making is proven to be a significant mediator in the relationship between financial literacy and mental budgeting toward financial well-being. These findings support the theory of planned behavior framework, which states that attitudes, perceived behavioral control, and individual intentions play an important role in shaping financial behavior oriented toward well-being.

Keywords: *Financial Literacy, Mental Budgeting, Financial Well-Being, Investment Decision Making*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi pola perilaku keuangan masyarakat. Meski informasi keuangan mudah di akses, masih banyak individu yang menghadapi tantangan dalam membuat keputusan investasi yang bijak dan membangun kesejahteraan finansial yang stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *financial well-being* dengan *investment decision making* sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini adalah 130 investor generasi Z di Yogyakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan beberapa kriteria. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *software* Smart PLS 4.0. Hasil uji skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *mental budgeting* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* secara langsung maupun tidak langsung melalui *investment decision making*. Selain itu, *investment decision making* terbukti sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *financial well-being*. Temuan ini mendukung kerangka *theory of planned behavior*, bahwa sikap, persepsi kontrol perilaku, dan intensi individu memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang berorientasi

pada kesejahteraan.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Mental Budgeting, Financial Well-Being, Investment Decision Making*

PENDAHULUAN

Financial literacy merupakan aspek penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang terinformasi, dapat memberikan tanggung jawab keuangan, menyempurnakan tingkat kestabilan keuangan, dan mengurangi kekhawatiran keuangan (Bai, 2023). Kesenjangan antara potensi dan rasa aman pada aspek keuangan sering disebabkan perilaku keuangan yang kurang bijak (Samadiyah dkk, 2024). *Financial literacy* dan *mental budgeting* berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan yang sehat (Sutini & Wiyanto, 2024). Keduanya mempengaruhi *investment decision making* yang menjadi jembatan menuju *financial well-being* (Jumady dkk., 2024). Keputusan investasi yang tepat mencerminkan sikap dan perilaku keuangan yang baik, seperti perencanaan keuangan dan pengelolaan utang (Garg & Singh, 2018). Kemampuan ini mendidik individu tentang mengelola sebuah ide, risiko, dan keputusan keuangan.

Financial literacy memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *financial well-being* individu (Lusardi & Mitchell, 2014). *Financial literacy* berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being* dan memberdayakan individu sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi secara positif (Octaviani dkk., 2024). Individu dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung lebih sadar terhadap prioritas keuangan, memiliki tujuan keuangan yang jelas, dan lebih siap menghadapi fluktuasi ekonomi (Wahyuni dkk, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan salah satu variabel kunci yang berkontribusi signifikan terhadap *financial well-being* (Chhetri et al., 2024). *Financial literacy* mendorong sikap individu dalam mengelola risiko keuangan yang positif dan memungkinkan individu mengambil risiko yang diperhitungkan dalam investasi yang dapat memberikan hasil lebih tinggi sehingga meningkatkan kepuasan finansial (Yulfiswandi dkk, 2020). Dengan memiliki *financial literacy* yang memadai, individu dapat menyusun anggaran pengeluaran yang seimbang, menabung secara teratur, memahami manfaat dan risiko dari setiap keputusan investasi, serta mampu mengambil tindakan proaktif dalam menghadapi perubahan ekonomi maupun kebutuhan mendesak yang tidak terduga (Wayan dkk., 2025). Studi juga menunjukkan bahwa *financial literacy* secara signifikan mempengaruhi *investment decision making*, dimana keputusan investasi tersebut menjadi perantara hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being* subjektif (Alhakim dkk., 2023).

Mental budgeting berperan signifikan terhadap *financial well-being*. Individu yang mampu menerapkan *mental budgeting* secara konsisten lebih mampu menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, serta lebih siap dalam mengalokasikan dana untuk investasi yang cerdas dan terencana (Oktavianus dkk, 2025). Menurut Saja dan Fauzihardani (2024), tanpa literasi yang memadai, investor

muda sering kali membuat keputusan yang didorong oleh informasi yang kurang tepat. Hal ini sering kali disebabkan individu tidak memiliki *mental budgeting* yaitu kemampuan untuk merencanakan pengeluaran secara *mental* dan mengatur prioritas finansial (Bai, 2023). Kondisi ini menyoroti perlunya pemahaman terkait faktor pendukung *financial literacy* termasuk peran *mental budgeting*, *investment decision making*, dan *financial well-being* (Xiao & Porto, 2019). Bagi generasi Z yang masih dalam tahap awal kehidupan profesional, kebiasaan mengelola anggaran dengan baik sangat penting (Cahyasari, 2024). Tanpa kemampuan ini, generasi Z lebih cenderung bersifat konsumtif karena banyak dilatar belakangi oleh tekanan sosial dan gaya hidup (Halim dkk., 2023). Kurangnya *mental budgeting* dapat membuat individu kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, serta mengelola dana yang dibutuhkan untuk investasi yang bijaksana (Oktavianus dkk, 2025). *Mental budgeting* secara signifikan mempengaruhi *investment decision making* karena individu yang memiliki penganggaran mental yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengalokasikan dana investasi sehingga keputusan investasi menjadi lebih optimal dan terencana (Zhao et al., 2024). Keputusan investasi yang didasarkan pada *mental budgeting* berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan praktik penganggaran mental dengan peningkatan *financial well-being* dan psikologis karena pengelolaan investasi yang efektif meningkatkan rasa kepuasan dan stabilitas finansial (Zhang & Sussman, 2017).

Investment decision making berperan signifikan pada *financial well-being*. *Investment decision making* merupakan mekanisme penting yang menghubungkan faktor kognitif antara perilaku dengan hasil finansial individu dan berkontribusi pada peningkatan *financial well-being* (Octaviani dkk, 2024). *Investment decision making* yang tepat dan berbasis pada pertimbangan rasional memungkinkan individu untuk meningkatkan akumulasi kekayaan secara berkelanjutan, memperoleh penghasilan pasif, dan menciptakan stabilitas finansial dalam jangka panjang (Kharisma & Sumantyo, 2021). Individu dengan *investment decision making* yang bijaksana cenderung memiliki *financial well-being* yang lebih tinggi karena pengelolaan risiko yang baik dan hasil investasi yang optimal (Van Rooij et al., 2011). Perilaku keuangan yang disiplin seperti perencanaan dan pengelolaan anggaran akan mempengaruhi keputusan investasi secara positif (Saputri & Erdi, 2023). Pendapatan individu juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dimana pendapatan lebih tinggi meningkatkan kemampuan, dan keberanian mengambil risiko investasi (Lestari dkk, 2022). Motivasi investor yang tinggi juga mendorong perilaku investasi yang lebih aktif dan *investment decision making* yang lebih bijaksana (Bachtiar et al., 2023).

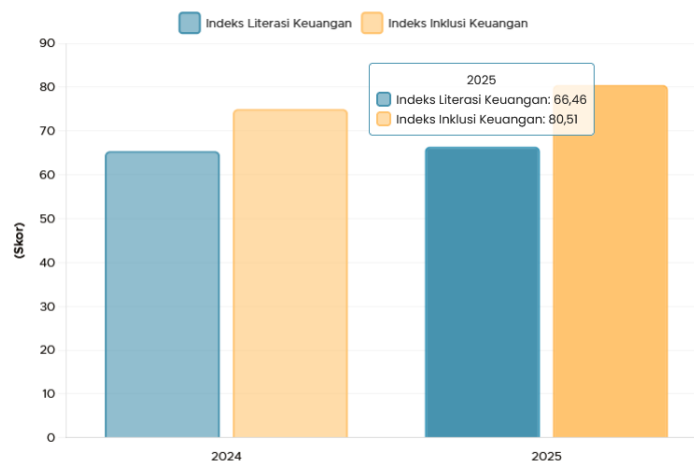
Investment decision making memiliki peran mediasi pada *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi opsi investasi, yang kemudian mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi (Aulia dkk, 2024). Peningkatan *financial literacy* melalui edukasi dan pengetahuan investasi memperkuat kualitas *investment decision making* sehingga *financial well-being* meningkat (Kamakia et al., 2017).

Financial literacy secara signifikan mempengaruhi *investment decision making* melalui peningkatan kemampuan analisis risiko dan manfaat investasi sehingga berdampak pada *financial well-being* (Oktaryani & Manan, 2020; Wahyuni dkk., 2024). *Investment decision making* melanjutkan peran *financial literacy* menjadi peningkatan aset, keamanan finansial, dan stabilitas ekonomi jangka panjang (Armansyah dkk., 2023). Individu yang menggabungkan *financial literacy* dengan keputusan investasi bijak cenderung mencapai *financial well-being* karena individu aktif mengelola uang untuk masa depan (Tubastuvi & Rusydiana, 2024). *Investment decision making* menjadi elemen perantara yang memaksimalkan pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* karena kualitas hidup dari keuangan individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam praktik investasi sehari-hari (Rismarina & Maulana, 2024).

Investment decision making juga memiliki peran mediasi pada *mental budgeting* terhadap *financial well-being*. Individu yang menggunakan teknik *mental budgeting* mengalami pengurangan stres keuangan dan peningkatan kepuasan psikologis (Zhang & Sussman, 2017). Dalam penelitian menjelaskan bahwa perilaku hemat dan perencanaan yang baik harus dikombinasikan dengan tindakan nyata dalam bentuk investasi yang rasional untuk benar-benar menghasilkan *financial well-being* yang utuh dan berkelanjutan (Selviana & Pertiwi, 2025). *Investment decision making* yang bijak dapat menjadi mekanisme penting dalam mentransformasikan perilaku keuangan yang terencana seperti *mental budgeting* pada hasil *financial well-being* yang nyata (Selviana & Pertiwi, 2025). Individu yang memiliki keterampilan dalam *mental budgeting* dan kontrol diri cenderung membuat *investment decision making* yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan *financial well-being* (Bai, 2023). Penelitian oleh Baranipriya et al. (2023) menemukan bahwa kombinasi antara perencanaan pengeluaran mental dan *investment decision making* yang rasional dapat mendorong stabilitas dan *financial well-being* jangka panjang.

Theory of planned behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bagaimana niat (*intention*) individu dalam berperilaku keuangan terbentuk melalui tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, *financial literacy* berperan dalam membentuk *perceived behavioral control* karena pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan (Suwatno., dkk 2020). *Mental budgeting* mencerminkan sikap individu terhadap pentingnya pengendalian pengeluaran dan perencanaan anggaran sehingga menjadi cerminan dari komponen *attitude* (Zahro & Yuniarti, 2025). Sementara itu, *investment decision making* merupakan wujud aktual dari perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap tindakan investasi yang akan diambil (Wirawan dkk., 2022). Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk niat dan perilaku finansial yang pada akhirnya berdampak terhadap *financial well-being* dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan secara finansial.

Perkembangan era digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi dengan informasi, termasuk dalam bidang keuangan dan investasi. Salah satu generasi yang sangat terdampak oleh transformasi digital ini adalah generasi Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 (Alimuddin & Poddala, 2023). Keberadaan teknologi dan internet telah mengubah cara mereka mengakses informasi termasuk dalam hal investasi. Akses yang lebih mudah ke berbagai *platform* investasi, mulai dari saham hingga *cryptocurrency* memungkinkan generasi Z untuk terlibat dalam pasar keuangan sejak usia muda (Fadika & Afrida, 2024). Meskipun mereka lebih terhubung dengan dunia digital, banyak dari generasi Z yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan keuangan serta keputusan untuk melakukan investasi dengan bijaksana (Patil & Gokhale, 2022). Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar tentang *financial literacy*, pengendalian pengeluaran anggaran pribadi (*mental budgeting*), dan pengambilan keputusan investasi (*investment decision making*) yang bijak (Husna dkk., 2025).

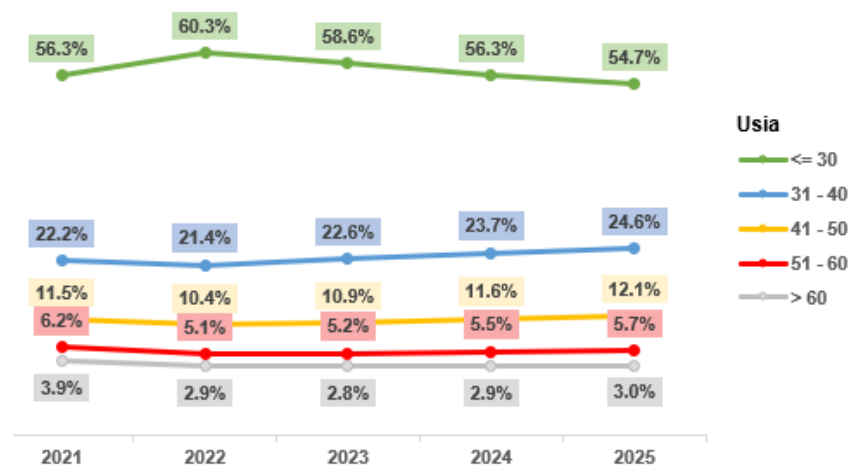


Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

Sumber: Yonatan (2025)

Secara nasional, tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih berada dalam level rendah (Rochendi dkk., 2022). Meskipun Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia menyampaikan bahwa hasil *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* pada tahun 2025 menjelaskan bahwa indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia mencapai 66,46% dan meningkat dibanding tahun 2024, namun khusus untuk generasi Z yang memiliki *financial literacy* hanya sebesar 73,22% (Yonatan, 2025). Dari data pada Gambar 1 tersebut dapat dimaknai bahwa masih banyak individu muda yang belum memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan secara menyeluruh sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam. *Financial literacy* yang kuat merupakan fondasi penting bagi individu, terutama generasi Z untuk dapat berperan aktif sebagai investor yang cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih instrumen keuangan (Felita & Herlina, 2025). Investor adalah individu atau entitas

yang melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modal pada instrumen keuangan atau aset, untuk tujuan memperoleh keuntungan hasil di masa depan (Nadila dkk., 2023). Instrumen investasi mencakup berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, reksa dana, deposito, emas, dan aset digital seperti *cryptocurrency* (Munif dkk., 2024). Dalam era modern, terutama di kalangan generasi muda, pilihan terhadap instrumen ini sangat dipengaruhi oleh akses digital, preferensi risiko, serta *financial literacy* digital yang dimiliki investor tersebut (Sunita dkk., 2024).



Gambar 2. Demografi Investor Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025)

Periode 2021 hingga 2025, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2025 yaitu pada Gambar 2 menunjukkan bahwa investor muda mendominasi demografi investor nasional. Pada tahun 2021, investor berusia di bawah 30 tahun menyumbang 56,3% dari total investor, meski angka ini sedikit menurun menjadi 54,7% pada 2025. Dominasi ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki peran penting dalam lanskap investasi nasional. Namun, tingginya partisipasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik, terutama karena rendahnya pemahaman terhadap risiko dan pengelolaan anggaran (Trivani & Soleha, 2023).

Investor generasi Z merupakan generasi pertama yang lahir dan tumbuh di era digital sehingga memiliki karakteristik unik dalam mengakses informasi dan mengambil keputusan investasi (Felita & Herlina, 2025). Studi oleh Rismarina dan Maulana (2024) juga menyoroti bahwa generasi Z memiliki karakteristik unik, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial sejak dini untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Krisan dkk. (2024) generasi Z merupakan generasi yang sangat mengenali teknologi, memiliki akses cepat terhadap informasi, menunjukkan kecenderungan perilaku konsumsi, serta pengambilan keputusan investasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Partisipasi generasi Z ini menunjukkan adanya pergeseran demografis dalam lanskap investor Indonesia, sekaligus menandakan pentingnya kajian akademik terhadap pola perilaku,

preferensi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (Safitri & Tandean, 2025). Investor generasi Z dalam penelitian ini didasarkan pada relevansi empiris, urgensi *financial literacy* digital, serta peran strategis mereka sebagai penggerak utama dalam ekosistem keuangan masa kini dan mendatang (Magdalena & Trimurti, 2024). Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Pemilihan Yogyakarta sebagai objek juga relevan karena daerah ini merupakan pusat pendidikan tinggi di Indonesia dengan konsentrasi populasi generasi Z yang tinggi dan memiliki akses terhadap teknologi serta aktivitas ekonomi digital yang terus berkembang (Mu'afi dkk., 2024). Lingkungan akademik yang maju serta pesatnya perkembangan ekosistem *start-up* dan kewirausahaan digital di Yogyakarta turut mendorong meningkatnya minat Generasi Z dalam berinvestasi (Mu'afi dkk., 2024). Ardiani dan Dwiarti (2024) menyatakan bahwa *financial literacy* dan motivasi investasi secara signifikan meningkatkan minat generasi Z di Yogyakarta untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor generasi Z di Yogyakarta tidak hanya memiliki potensi ekonomi yang besar tetapi juga menjadi representasi penting dalam memahami pergeseran perilaku investasi generasi muda di era digital (Budiyono & Tololiu, 2025). Konteks penelitian melibatkan investor generasi Z di Yogyakarta yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan menguji konsistensi penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu berfokus pada *Chinese University Student* (Bai, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsistensi penelitian terdahulu pada *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *financial well-being* dengan mediasi *investment decision making* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah dalam merancang kebijakan dan agenda untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk generasi muda, khususnya di Yogyakarta. Penelitian ini juga memiliki maksud merekomendasikan saran praktis yang dapat membantu generasi Z dalam menciptakan keputusan berinvestasi bijak dan membangun kestabilan finansial di masa depan. Dengan memahami hubungan antara *financial literacy*, *mental budgeting*, dan *investment decision making*, serta dampaknya terhadap *financial well-being*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pemberian pendidikan finansial secara tepat sekaligus relevan dengan kebutuhan generasi Z.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Literacy

Financial literacy adalah pemahaman dasar tentang keuangan, kemampuan untuk mengelola uang dengan efektif, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup (Bai, 2023). Ini meliputi tingkat pemahaman terhadap layanan keuangan, serta *skill* dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas. *Financial literacy* berkontribusi pada kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan serta membantu individu, keluarga, perusahaan,

dan negara menjaga kestabilan keuangan (Swiecka et al., 2020). Selain itu, *financial literacy* juga meliputi kemampuan mengelola keuangan diri sendiri baik secara jangka pendek dan panjang. Menurut Swiecka et al. (2020) *financial literacy* penting bagi keberlanjutan konsumen dan wirausahawan serta bagi semua usia. Semakin dini *financial literacy* diperoleh maka semakin besar manfaatnya bagi perkembangan individu (Asnawi dkk., 2019). Beberapa studi sebelumnya juga berpendapat dan menyimpulkan bahwa individu dengan *financial literacy* yang lebih tinggi membuat keputusan finansial lebih relevan, lebih bahagia dengan kondisi keuangan mereka, dan lebih sehat secara fisik dan *mental* (Balasubramnian & Sargent, 2020). Oleh karena itu, *financial literacy* sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Mental budgeting

Mental budgeting adalah proses berpikir yang menghasilkan keputusan seseorang untuk mengelola dan memverifikasi seluruh aktivitas keuangan (Bai, 2023). *Mental budgeting* merupakan salah satu teknik manajemen keuangan yang melibatkan pengkategorian dan pemantauan pengeluaran dan pendapatan pada tingkat mental (Xiao & O'Neill, 2018). *Mental budgeting* memiliki peran penting dalam meningkatkan *financial well-being* karena dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi secara positif dan perilaku penganggaran (De Groot & Van Raaij, 2016). *Mental budgeting* membantu individu untuk lebih sadar akan pengeluaran sehingga memungkinkan mereka untuk memutuskan kondisi keuangannya secara baik dan bijak (Xiao & O'Neill, 2018). Dengan penerapan *mental budgeting* yang efektif, individu mendapatkan kesejahteraan dan meningkatkan stabilitas keuangan (Ali et al., 2024). *Mental budgeting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali pengeluaran tetapi juga sebagai kerangka berpikir strategis yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang adaptif dan berorientasi jangka panjang sebagaimana dibuktikan oleh Bai (2023). Antonides et al. (2011) menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan *mental budgeting* seseorang, semakin besar mendukung perilaku keuangan jangka panjang.

Financial Well-Being

Financial well-being diartikan sebagai keamanan serta keleluasaan individu dalam aspek keuangan ketika individu memutuskan suatu hal yang berkaitan dengan keuangan (She et al., 2022). Mahendru et al. (2020) menjelaskan bahwa *financial well-being* sebagai pertemuan empat situasi yaitu memenuhi komitmen keuangan saat ini dan masa depan, rasa aman secara finansial, kebebasan memilih, dan peningkatan kualitas hidup. *Financial well-being* menunjukkan seberapa amannya kehidupan individu serta pentingnya mendapatkan perlindungan terhadap risiko ekonomi yang muncul dari situasi seperti kebangkrutan, hilangnya pekerjaan, pensiun, kemiskinan, atau sakit (Osberg, 2021). *Financial well-being* mengacu pada kondisi keuangan yang sehat, kenyamanan keuangan, dan ketenangan dalam keuangannya (Chong et al., 2021). Menurut Goud (2022), pengambilan keputusan keuangan seperti menabung dan investasi yang saling terkait dalam kehidupan individu dapat membantu meningkatkan *financial well-being* individu. Menurut Brüggem et al. (2017) keadaan

finansial individu tidak hanya berdampak pada posisi sosial ekonomi tetapi juga kualitas hidup dan kesejahteraan yang mereka dapatkan.

Investment Decision Making

Investment decision making merujuk pada proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dan investasi oleh individu yang didasari oleh faktor internal manusia seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial, pengendalian diri, bias psikologis, dan lingkungan eksternal (Bai, 2023). Pemahaman finansial berguna dalam memutuskan kebijakan keuangan yang tepat, sementara perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan cara individu mengelola keuangan (Chaudary, 2018). Pengendalian diri membantu individu membuat keputusan yang rasional dan berdasarkan informasi saat mengelola keuangan (Bai, 2023). Dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan, individu juga mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan investasinya (Park & Oh, 2022). *Investment decision making* merupakan proses yang melibatkan evaluasi risiko, keputusan pribadi, dan konteks ekonomi untuk mencapai hasil keuangan optimal (Lathief et al., 2024). Secara keseluruhan, perilaku *investment decision making* adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor rasional dan psikologis yang memengaruhi kesejahteraan keuangan individu (Siratan & Setiawan, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being

Theory of planned behavior menjadi teori yang mendasari pengembangan hipotesis ini karena menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, *financial literacy* membentuk sikap positif individu terhadap pengelolaan keuangan yang bijak. Helena dan Evelyn (2024) menemukan bahwa *financial literacy* mampu meningkatkan *financial well-being* secara langsung maupun melalui perilaku keuangan yang dimiliki individu. Magli et al. (2021) menegaskan bahwa *financial literacy* termasuk dalam faktor subjektif yang berkontribusi pada *financial well-being* secara menyeluruh. Individu yang memiliki *financial literacy* yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi finansial mereka sehingga hal ini meningkatkan *financial well-being* (Magli et al., 2021).

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being*

Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol rasional (Ajzen, 1991). Perilaku *mental budgeting* dapat dikonseptualisasikan sebagai strategi kognitif yang memperkuat persepsi kontrol perilaku sebagaimana terbukti dalam penelitian yang menerapkan *theory of planned behavior* pada perilaku *mental budgeting* rumah tangga (Ali et al., 2024). Dalam kerangka *theory of planned behavior*, *mental budgeting* membangun keyakinan individu untuk menepati niat keuangan, memperkuat

persepsi kontrol perilaku, dan mendukung perilaku keuangan yang berorientasi tujuan jangka panjang. Studi Ali et al. (2024) menunjukkan bahwa *mental budgeting* yang dibarengi *self-control* memprediksi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih kuat dan kesehatan finansial keseluruhan yang lebih baik.

Mental budgeting adalah praktik pengelompokan mental pendapatan ke dalam kategori alokasi untuk pengeluaran rutin, tabungan, dan pengeluaran diskresioner guna mengendalikan perilaku keuangan secara tidak eksplisit. Menurut Bai (2023), individu yang secara konsisten menerapkan *mental budgeting* menunjukkan tingkat *financial well-being* subjektif yang lebih tinggi karena mampu memantau dan mengatur keputusan keuangan dengan lebih efektif. Bai (2023) menunjukkan bahwa *mental budgeting* berkorelasi positif dengan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti kepatuhan terhadap anggaran dan orientasi jangka panjang, yang keduanya berkontribusi terhadap *peningkatan financial well-being*. Sementara Zainudin dkk., (2024) menunjukkan bahwa *mental budgeting* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang mendukung stabilitas dan *financial well-being*.

H2: *Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being*

Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision Making

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut sehingga *financial literacy* dapat membentuk keyakinan individu akan kemampuan mereka dalam memahami informasi investasi dan membuat keputusan rasional (Ajzen, 1991). Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa *financial literacy* memberi pemahaman mendasar tentang instrumen investasi, risiko, dan manajemen portofolio, yang memperkuat sikap positif terhadap *investment decision making* yang bijak. Penelitian oleh Krisnawati (2019) menjelaskan bahwa *financial literacy* secara signifikan mempengaruhi *investment decision making*. Studi oleh Lindananty dan Angelina (2021) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, Panjaitan dan Listiadi (2021) menemukan bahwa *financial literacy* memiliki efek positif terhadap *investment decision making* pada mahasiswa. Dengan demikian, individu yang memiliki *financial literacy* tinggi lebih mampu menganalisis pilihan investasi, menilai risiko, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

H3: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision Making*.

Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision Making

Berdasarkan kerangka *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), *mental budgeting* dapat dipahami sebagai bentuk *perceived behavioral control* dan niat (*intention*) yang memandu individu dalam melakukan keputusan investasi secara terencana dan rasional. *Mental budgeting* secara positif mempengaruhi perilaku *investment decision making* (Bai, 2023). Sebuah studi oleh

Rashwan dan Shaqfa (2024) terhadap investor menemukan bahwa *mental budgeting* besar perannya dalam meningkatkan kemampuan penilaian risiko dan kualitas keputusan investasi. *Financial literacy* dan *mental budgeting* berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan yang sehat (Sutini & Wiyanto, 2024). Keduanya mempengaruhi *investment decision making* yang menjadi jembatan menuju *financial well-being* (Jumady dkk., 2024). Oleh karena itu, *mental budgeting* bukan hanya membentuk kendali pengeluaran tetapi juga mendorong sikap *investment decision making* yang lebih disiplin, sistematis, dan selaras dengan rencana jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

H4: *Mental Budgeting* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision Making*

Investment Decision Making* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being

Berdasarkan kerangka *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *investment decision making* dapat dipahami sebagai bentuk attitude (sikap) sehingga secara teoritik dapat mempengaruhi *financial well-being*. Penelitian oleh Chavali et al. (2021) dan Andrene dan Pamungkas (2025) menegaskan bahwa *investment decision making* memainkan peran penting dalam meningkatkan *financial well-being*. Studi Andrene dan Pamungkas (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik seperti keputusan investasi yang bijaksana berdampak langsung terhadap peningkatan *financial well-being* generasi muda, termasuk generasi Z. Sementara itu, penelitian Chavali et al., (2021) secara kuantitatif membuktikan bahwa perilaku keuangan yang mencakup pengambilan keputusan dalam berinvestasi seperti alokasi dana untuk asuransi, tabungan pensiun, dan investasi pada instrumen pasar modal, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *financial well-being* individu. Faktor *savings and investment* memiliki koefisien positif terhadap *financial well-being* dalam model regresi variabel tersebut (Chavali et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik *investment decision making* yang diambil oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat *financial well-being* yang dirasakan (Brüggen et al., 2017).

H5: *Investment Decision Making* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being*

Investment Decision Making* memediasi pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being

Theory of planned behavior sebagaimana dirumuskan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioural control* memberikan landasan teoritis untuk menyikapi *investment decision making* sebagai mekanisme *mediator* antara *financial literacy* dan *financial well-being*. Dalam studi Younas et al. (2019), *financial literacy* terbukti mempengaruhi *financial well-being* dan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan harus direalisasikan dalam sebuah keputusan agar berdampak pada kesejahteraan subjektif. Lebih lanjut, Bai (2023) secara khusus menunjuk bahwa *investment decision making* sebagian memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*. *Investment decision making* dirumuskan sebagai perilaku keuangan yang bersifat aktif dan terstruktur ketika individu mengimplementasikan *financial literacy* dalam memilih instrumen yang selaras dengan tujuan jangka panjang (Swiecka et al., 2020).

Financial literacy meningkatkan sikap positif serta *perceived behavioural control* sehingga memperkuat niat individu yang kemudian direalisasikan dalam *investment decision making* dan berorientasi pada hasil positif terutama *financial well-being* (Younas et al. 2019).

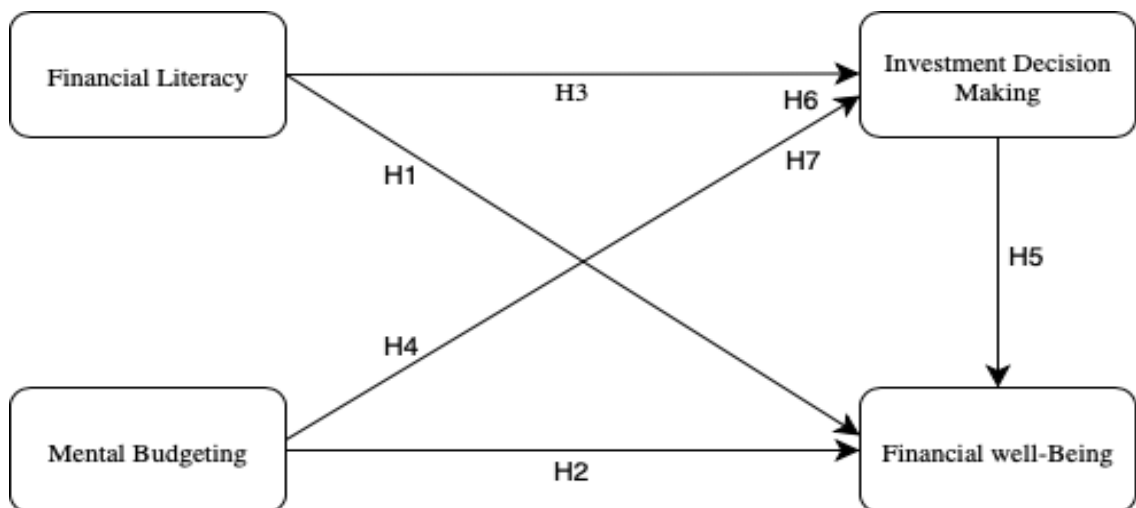
H6: *Investment Decision Making* memediasi pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being*

Investment Decision Making* memediasi pengaruh positif *Mental Budgeting* terhadap *Financial Well-being

Dalam kerangka *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *investment decision making* dianggap sebagai perilaku yang terencana dan dipengaruhi oleh kombinasi *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* atas pengelolaan anggaran termasuk *mental budgeting* yang menjadi basis niat investasi individu. Studi dari Shi et al. (2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan proaktif seperti *budgeting* yang disiplin dan perencanaan investasi berkontribusi positif terhadap *financial well-being*, termasuk pada generasi muda seperti Generasi Z. Bai (2023) menemukan bahwa *investment decision making* secara parsial memediasi hubungan positif antara *mental budgeting* dan *financial well-being*, artinya *mental budgeting* individu yang lebih cermat dalam mengelola anggaran cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berkualitas sehingga meningkatkan *financial well-beingnya*. Hasil penelitian oleh Sharma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *mental budgeting* mempengaruhi *financial well-being* secara tidak langsung melalui *investment decision making* sebagai mediator.

H7: *Investment Decision making* memediasi pengaruh positif *Mental Budgeting* terhadap *Financial Well-being*

Gambar 3 menunjukkan model penelitian pengaruh *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *financial well-being* dengan mediasi *investment decision making*. Model ini di uji dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari setiap variabel serta untuk memahami mekanisme mediasi.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili atau beraktivitas di Yogyakarta, baik sebagai mahasiswa, pekerja muda, maupun individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan investasi keuangan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 130 responden, yang telah memenuhi syarat jumlah minimum sampel sebagaimana dikemukakan oleh Hair et al (2021) mengenai ukuran sampel minimal yang direkomendasikan yaitu berkisar 100-300 responden dalam pendugaan parameter SEM-PLS. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Individu yang berusia antara 13 hingga 28 tahun yang termasuk dalam kategori generasi Z pada tahun 2025; (2) Individu memiliki pengalaman berinvestasi minimal pada satu jenis instrumen keuangan seperti mencakup berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, reksa dana, deposito, emas, aset digital seperti *cryptocurrency* atau yang sejenis dengannya. (3) Individu berdomisili di Yogyakarta. (4) Individu memahami variabel penelitian dengan baik dan pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait manajemen keuangan. Model estimasi secara langsung yang digunakan pada variabel *financial well-being* menggunakan 6 indikator yang diadaptasi dari penelitian Prawitz et al. (2006). Variabel *financial literacy* diukur menggunakan 7 indikator yang diadaptasi dari penelitian Thung et al. (2012). Variabel *mental budgeting* diukur menggunakan 4 indikator yang diambil dari studi sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga oleh Antonides et al. (2011). Adapun pengukuran terhadap *investment decision making* mengacu pada 4 indikator dari (Chaudary, 2018; Yalcin et al., 2016). Pengolahan data menggunakan Smart-PLS *software* versi 4.0.

Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan evaluasi outer model dan inner model. Dalam PLS-SEM, dilakukan beberapa jenis uji. Pertama adalah evaluasi *outer model* yang dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator dalam merepresentasikan konstruk laten. Uji validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan dengan memverifikasi angka *outer loading*, apabila *outer loading* bernilai lebih dari 0,7, maka item tersebut dapat dianggap sebagai item yang valid. Selain itu, validitas juga diuji menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dimana nilai AVE > 0.5 menunjukkan bahwa variabel memiliki validitas yang baik (Ghozali, 2021). Selanjutnya, uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Hal ini diuji melalui nilai *cross loading* dengan ketentuan bahwa setiap indikator harus memiliki nilai loading yang lebih tinggi terhadap konstruk asalnya dibandingkan konstruk lain. Untuk menguji reliabilitas konstruk, digunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.7 dan nilai *Cronbach's alpha* minimal 0,6 (Ghozali, 2021). Hipotesis diuji dengan nilai *p-value*, dengan nilai dibawah 0.05 dinyatakan hipotesis dapat diterima (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

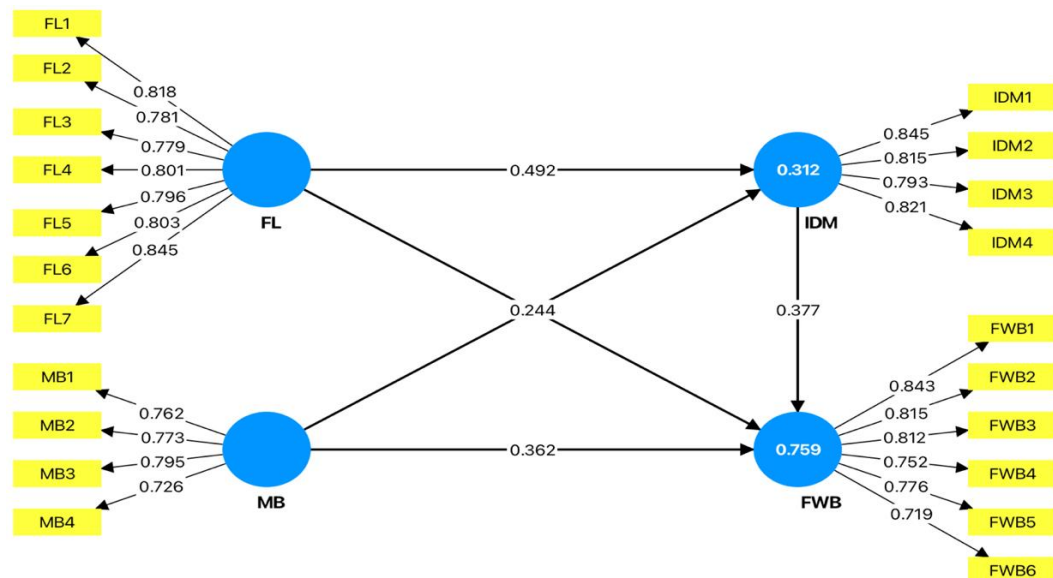
Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	58	44.6
	Wanita	72	55.4
Usia	13-16 Tahun	9	6.9
	17-25 Tahun	73	56.2
	26-28 Tahun	48	36.9
Pendidikan	SMP	4	3.1
	SMA	48	36.9
	Diploma	15	11.5
	Sarjana	56	43.1
	Magister	7	5.4
Pendapatan/bulan	<Rp.1.500.000	19	14.6
	Rp.1.500.000-Rp.4.999.999	73	56.1
	Rp.5.000.000-Rp10.000.000	34	26.2
	>Rp.10.000.000	4	3.1
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	29	22.3
	Wiraswasta	17	13.1
	Pegawai Swasta	47	36.2
	Pegawai Negeri	31	23.8
	Ibu Rumah Tangga	5	3.8
	Tidak Bekerja	1	0.8
Memiliki Pengalaman Investasi dan Pernah mengikuti pelatihan atau seminar	Ya	130	100
Lama Berinvestasi	Tidak	0	0
	<1Tahun	51	39.2
	1-5Tahun	79	60.8
	>5Tahun	0	0.0

Berdasarkan data pada tabel 1. Deskripsi responden menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, mencakup pria sebesar 44.6% dan 55.4% untuk wanita. Berdasarkan tingkat usia antara 17 sampai 25 tahun mencakup 56.2% dari total responden. Kelompok usia ini merupakan kelompok yang paling aktif dalam kegiatan investasi, berada pada usia produktif, dan banyak yang sedang memulai perencanaan keuangan untuk masa depan. Diikuti oleh kelompok usia 26-28 tahun yang mencakup 36.9%, sedangkan usia antara 13-16 tahun hanya mencakup 6.9% responden. Pada

tingkatan pendidikan, mayoritas responden dengan pendidikan Sarjana sebesar 43.1%, diikuti oleh responden yang berpendidikan SMA sebesar 36.9%. Sebagian kecil responden memiliki pendidikan lebih tinggi yaitu magister sebesar 5.4% dan responden SMP sebesar 3.1%. Pendapatan/bulan responden < Rp 1.500.000 adalah sebesar 14.6%, mayoritas responden berpendapatan Rp 1.500.000 - Rp 4.999.999 sebesar 56.1%, pendapatan Rp.5.000.000-Rp10.000.000 sebesar 26.2%, sedangkan pendapatan >Rp.10.000.000 sebesar 3,1%.

Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden merupakan pegawai swasta dengan persentase 36.2%, diikuti oleh pegawai negeri yaitu 23.8%, pelajar atau mahasiswa yaitu 22.3%, dan wiraswasta yaitu 13.1%. Hanya sedikit responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yaitu 3.8% atau tidak bekerja yaitu 0.8%. Dalam hal pengalaman investasi, sebagian besar responden yaitu 60.8% memiliki pengalaman investasi antara 1 hingga 5 tahun, sedangkan 39.2% lainnya memiliki pengalaman < 1 tahun. Semua responden dalam penelitian ini berdomisili di Yogyakarta, memahami variabel penelitian dengan baik, dan pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait manajemen keuangan.



Gambar 4. Model Struktural

Tabel 2. Nilai *Convergent Validity*

Indikator	FL	FWB	IDM	MB
FL1	0.818			
FL2	0.781			
FL3	0.779			
FL4	0.801			
FL5	0.796			
FL6	0.803			
FL7	0.845			

FWB1	0.843	
FWB2	0.815	
FWB3	0.812	
FWB4	0.752	
FWB5	0.776	
FWB6	0.719	
IDM1	0.845	
IDM2	0.815	
IDM3	0.793	
IDM4	0.821	
MB1		0.762
MB2		0.773
MB3		0.795
MB4		0.726

Nilai *convergent validity* pada Gambar 4 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai yang signifikan, dengan nilai lebih dari 0.7, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruk yang diukur. Pada variabel *financial literacy* (FL), indikator seperti FL1 (0.818) dan FL7 (0.845) menunjukkan kontribusi yang sangat baik terhadap konstruk ini. Untuk *financial well-being* (FWB), indikator FWB1 (0.843) dan FWB2 (0.815) juga menunjukkan nilai yang tinggi dan mencerminkan kualitas pengukuran yang baik. Pada *investment decision making* (IDM), indikator IDM1 (0.845) dan IDM4 (0.821) memiliki kontribusi signifikan terhadap konstruk ini, sementara pada *mental budgeting* (MB), indikator MB3 (0.795) memiliki *loading* yang tinggi dan menunjukkan keterkaitan yang baik dengan konstruk tersebut. Secara keseluruhan, semua indikator memenuhi batas *threshold* yang baik menandakan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini valid.

Tabel 3. Nilai *Discriminant Validity* (HTMT)

Variabel	FL	FWB	IDM
FL			
FWB	0.756		
IDM	0.575	0.826	
MB	0.101	0.586	0.330

Tabel 3 merupakan hasil pengujian nilai *discriminant validity* menggunakan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) menunjukkan nilai-nilai yang memberikan informasi tentang konvergen dan diskriminan validitas antar konstruk. Nilai HTMT antara *financial literacy* (FL) dan *financial well-being* (FWB) adalah 0.756, yang lebih rendah dari *threshold* 0.85, menunjukkan bahwa kedua konstruk ini tidak mengalami masalah diskriminasi dan dapat dibedakan dengan jelas. Untuk hubungan antara *investment decision making* (IDM) dan FWB, nilai HTMT sebesar 0.826 juga

menunjukkan hubungan yang cukup kuat, tetapi tetap berada di bawah batas 0.85 yang menunjukkan validitas diskriminan yang memadai. Sementara itu, hubungan antara *mental budgeting* (MB) dengan konstruk lainnya (FL, FWB, dan IDM) memiliki nilai yang lebih rendah, seperti 0.101 (FL dengan MB), 0.586 (FWB dengan MB), dan 0.330 (IDM dengan MB), yang mengindikasikan bahwa *mental budgeting* memiliki validitas diskriminan yang sangat baik dengan konstruk lainnya, karena nilai-nilai tersebut jauh lebih rendah dari batasan yang ditentukan.

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FL	0.908	0.909	0.927	0.646
FWB	0.877	0.879	0.907	0.620
IDM	0.836	0.836	0.890	0.670
MB	0.763	0.763	0.849	0.585

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Nilai tertinggi terdapat pada variabel *financial literacy* (FL) sebesar 0.908, sedangkan nilai terendah ada pada variabel *mental budgeting* (MB) sebesar 0.763. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel. Selanjutnya, nilai *composite reliability* (*rho_a* dan *rho_c*) juga menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,7. Nilai tertinggi berada pada variabel FL (0.927), diikuti oleh FWB (0.907), IDM (0.890), dan MB (0.849). Dengan demikian, hasil ini memiliki reliabilitas yang sangat baik dan indikatornya konsisten. Sementara itu, pengujian validitas konvergen dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Seluruh variabel menunjukkan nilai AVE di atas ambang batas minimum 0,5, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk. Nilai AVE tertinggi adalah pada variabel IDM (0.670) dan yang terendah adalah MB (0.585), yang tetap berada dalam kategori valid.

Tabel 5. Nilai Variance Inflating Factor (VIF)

Variabel	Nilai VIF
FL1	2.331
FL2	2.149
FL3	1.966
FL4	2.264
FL5	2.173
FL6	2.151
FL7	2.599
FWB1	2.380

Variabel	Nilai VIF
FWB2	2.149
FWB3	2.105
FWB4	1.764
FWB5	1.818
FWB6	1.675
IDM1	2.014
IDM2	1.848
IDM3	1.627
IDM4	1.824
MB1	1.596
MB2	1.614
MB3	1.591
MB4	1.324

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan dalam Tabel 5, seluruh indikator memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah angka 3.3, dengan rentang nilai antara 1.324 hingga 2.599. Tidak terdapat masalah multikolinearitas yaitu masalah dimana indikator memiliki korelasi yang kuat satu sama lain menjadi asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis *outer model*. Nilai VIF di atas 5 adalah batasnya dan jika nilai VIF indikator di atas 5 maka terdapat masalah multikolinearitas (Hair et al., 2021). Tabel 4 menjelaskan nilai VIF dan penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif dengan nilai VIF indikator dibawah 5 sehingga disimpulkan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
FWB	0.759	0.753
IDM	0.312	0.301

Pada Tabel 6, hasil pengujian *inner model* menunjukkan bahwa R-square untuk *financial well-being (FWB)* adalah 0.759, yang berarti model ini menjelaskan 75.9% variansi FWB. Nilai R-square adjusted untuk FWB adalah 0.753. Sementara itu, *investment decision making (IDM)* memiliki R-square sebesar 0.312, yang menunjukkan bahwa model ini hanya menjelaskan 31.2% variansi IDM, dengan R-square adjusted sebesar 0.301.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung Dan Tidak Langsung

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
FL -> FWB	0.471	0.470	0.050	9.355	0.000

FL -> IDM	0.492	0.495	0.063	7.799	0.000
IDM -> FWB	0.377	0.375	0.050	7.534	0.000
MB -> FWB	0.362	0.364	0.049	7.320	0.000
MB -> IDM	0.244	0.247	0.077	3.185	0.001
MB -> IDM -> FWB	0.092	0.092	0.031	3.008	0.003
FL -> IDM -> FWB	0.186	0.186	0.035	5.355	0.000

Hasil uji hipotesis langsung dan tidak langsung yang disajikan dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian ini memiliki *p-values* < 0.05 signifikan secara statistik dengan *original* sampel bernilai positif. Hasil pengujian menjelaskan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being*

Financial literacy terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki investor generasi Z maka semakin baik pula *financial well-being* yang mereka rasakan. Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku dapat direncanakan melalui sikap dan kontrol perilaku yang dipengaruhi oleh literasi keuangan. Dalam konteks ini, *financial literacy* membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak. Literasi keuangan memungkinkan generasi Z untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan mengurangi risiko kesalahan keuangan. Younas dan Rafay (2021) menegaskan bahwa *financial literacy* secara langsung meningkatkan kesejahteraan karena individu mampu merencanakan dan mengendalikan kondisi keuangannya. Helena dan Evelyn (2024) juga menemukan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial well-being* secara langsung. Sementara itu, Magli et al., (2021) menyebutkan bahwa *financial literacy* termasuk faktor subjektif yang mendukung *financial well-being*. Oleh karena itu, *financial literacy* menjadi fondasi penting bagi generasi Z untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Pengaruh Positif *Mental Budgeting* terhadap *Financial Well-Being*

Mental budgeting terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being* pada investor generasi Z di Yogyakarta. *Mental budgeting* memungkinkan generasi Z untuk membagi pendapatan ke dalam kategori pengeluaran seperti kebutuhan harian, tabungan, dan hiburan, sehingga memperkuat kendali atas keuangan mereka. Berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *mental budgeting* dapat dipahami sebagai strategi kognitif yang memperkuat persepsi kontrol perilaku yang

sangat memengaruhi niat dan tindakan keuangan individu. Habibah et al. (2018) mengungkapkan bahwa *mental budgeting* memperkuat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Bai (2023) juga menunjukkan bahwa individu dengan kebiasaan *mental budgeting* memiliki tingkat *financial well-being* yang lebih tinggi karena individu mampu mengatur pengeluaran dengan lebih efektif. Dukungan lain datang dari Ali et al., (2024) yang menemukan bahwa *mental budgeting* yang disertai pengendalian diri mampu memprediksi perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan. Generasi Z yang secara konsisten menerapkan *mental budgeting* cenderung lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi kebutuhan finansial masa kini maupun masa depan sebagaimana disampaikan oleh Habibah et al. (2018). Dengan demikian, *mental budgeting* menjadi alat penting bagi generasi muda dalam membentuk *financial well-being* yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Pengaruh Positif *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision Making*

Financial literacy terbukti berpengaruh positif terhadap *investment decision making* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Literasi keuangan yang baik memungkinkan generasi Z memahami berbagai instrumen investasi, risiko yang menyertainya, serta strategi pengelolaan portofolio, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *financial literacy* membentuk keyakinan dan sikap positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keputusan investasi. Hal ini mendukung niat untuk bertindak secara bijak dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Krisnawati (2019) menemukan bahwa *financial literacy* secara signifikan memengaruhi *investment decision making*. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lindananty dan Angelina (2021), yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *investment decision making* saham. Panjaitan dan Listiadi (2021) turut menegaskan bahwa individu dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan terinformasi dalam *investment decision making*. Dengan demikian, *financial literacy* memberikan landasan penting bagi Generasi Z untuk memilih investasi yang tepat, menilai potensi keuntungan dan risiko, serta membentuk perilaku investasi yang lebih strategis.

Pengaruh Positif *Mental Budgeting* terhadap *Investment Decision Making*

Mental budgeting memiliki pengaruh positif terhadap *investment decision making* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Dengan melakukan penganggaran secara mental, generasi Z menjadi lebih sadar terhadap batas pengeluaran dan potensi alokasi dana untuk investasi, yang mendorong keputusan yang lebih rasional dan terencana. Dalam kerangka *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *mental budgeting* mencerminkan *perceived behavioral control* yang memperkuat niat individu dalam membuat keputusan investasi yang bijak. Bai (2023) menekankan bahwa *mental budgeting* dapat memperkuat perilaku investasi yang sehat karena membantu individu menghindari keputusan impulsif. Temuan serupa dikemukakan oleh Rashwan dan Shaqfa (2024) yang menemukan bahwa investor yang aktif melakukan *mental budgeting* lebih mampu menilai risiko dan menentukan instrumen

investasi yang sesuai. Selain itu, Pracoyo dkk, (2025) menyoroti bahwa *mental budgeting* dapat membantu individu menolak bias perilaku seperti *loss aversion* dan *overconfidence* yang umum terjadi dalam *investment decision making*. Generasi yang terbiasa memantau pengeluaran secara mental cenderung lebih selektif dan disiplin dalam berinvestasi (Dangmei et al., 2020). Oleh karena itu, *mental budgeting* tidak hanya mengatur perilaku konsumsi tetapi juga membentuk kerangka pikir investasi yang strategis dan berorientasi jangka panjang.

Pengaruh Positif *Investment Decision Making* terhadap *Financial Well-Being*

Investment decision making terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Keputusan investasi yang bijak mencerminkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, yang dalam *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) menjadi komponen penting dalam membentuk perilaku yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Generasi Z yang mampu memilih instrumen investasi secara strategis cenderung merasa lebih aman secara finansial dan memiliki keyakinan dalam menghadapi masa depan. Penelitian Andrene dan Pamungkas (2025) serta Chavali et al., (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *investment decision making* secara signifikan meningkatkan *financial well-being* individu. Andrene dan Pamungkas (2025) juga menekankan bahwa perilaku investasi yang sehat di kalangan generasi muda secara langsung berdampak pada ketenangan pikiran dan rasa aman secara finansial. Dalam model Chavali et al. (2021), variabel *savings and investment* memiliki kontribusi signifikan terhadap *financial well-being*, khususnya dalam bentuk perencanaan pensiun dan investasi jangka panjang. Konteks ini sangat relevan dan semakin sadar pentingnya *financial literacy* dan memiliki orientasi ke masa depan dalam perencanaan keuangan. Dengan demikian, keputusan investasi yang tepat menjadi salah satu penopang utama dalam membentuk *financial well-being* generasi muda saat ini.

Investment Decision Making* Memediasi Pengaruh Positif *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being

Investment decision making terbukti memediasi pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap *financial well-being* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* yang tinggi belum tentu langsung berdampak pada *financial well-being* jika tidak diwujudkan melalui perilaku pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam kerangka *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *financial literacy* memperkuat sikap positif dan *perceived behavioral control* yang kemudian membentuk niat untuk bertindak secara finansial, seperti dalam keputusan investasi. Megananda dan Faturohman (2022) menyatakan bahwa *investment decision making* dapat bertindak sebagai mediator logis dalam hubungan tersebut. Younas et al., (2019) juga membuktikan bahwa *financial literacy* perlu direalisasikan melalui perilaku finansial agar berdampak signifikan pada kesejahteraan subjektif. Bai (2023) secara khusus menyoroti bahwa *investment decision making* berperan sebagai mediator, yang memperkuat kontribusi *financial literacy* terhadap *financial well-being*. Dengan demikian, kemampuan generasi Z

dalam memahami konsep keuangan perlu diiringi dengan keterampilan *investment decision making* untuk benar-benar merasakan manfaat dari literasi yang mereka miliki.

Investment Decision Making* Memediasi Pengaruh Positif *Mental Budgeting* terhadap *Financial Well-Being

Investment decision making juga terbukti memediasi pengaruh positif antara *mental budgeting* terhadap *financial well-being* pada investor generasi Z di Yogyakarta. Generasi Z yang terbiasa mengelola anggaran secara mental menjadi lebih siap dan terstruktur dalam memilih instrumen investasi, yang kemudian berkontribusi pada *financial well-being* mereka. Dalam kerangka *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991), *mental budgeting* membentuk *perceived behavioral control* dan niat investasi yang kuat, yang selanjutnya direalisasikan dalam keputusan investasi yang bijak. Mishra dan Varshney (2025) menyatakan bahwa *mental budgeting* merupakan faktor penting yang memengaruhi niat dan perilaku investasi. Bai (2023) juga menunjukkan bahwa keputusan investasi menjadi mediator parsial dalam hubungan ini, memperlihatkan bagaimana individu yang terorganisir dalam *budgeting* cenderung menghasilkan keputusan investasi berkualitas. Sharma et al. (2025) bahkan menambahkan bahwa pengaruh *mental budgeting* terhadap kesejahteraan lebih kuat ketika dimediasi oleh keputusan investasi. Dukungan tambahan datang dari Shi et al. (2021), yang menekankan bahwa perilaku keuangan proaktif seperti *budgeting* dan investasi terencana berkontribusi positif terhadap *financial well-being*, terutama pada kelompok muda seperti generasi Z. Oleh karena itu, keputusan investasi menjadi jembatan penting yang menghubungkan kebiasaan *mental budgeting* dengan pencapaian *financial well-being*.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, *mental budgeting* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, dan *investment decision making* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. *Financial literacy* dan *mental budgeting* juga berpengaruh positif terhadap *investment decision making*, serta *investment decision making* memediasi pengaruh keduanya terhadap *financial well-being*. Hasil ini mendukung *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat dan perilaku keuangan individu dalam mencapai *financial well-being*.

SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa investor generasi Z di Yogyakarta telah memiliki dasar *financial literacy* dan kebiasaan *mental budgeting* yang mendukung pengambilan keputusan investasi serta *financial well-being* mereka. Peneliti berharap

agar generasi muda semakin meningkatkan kompetensinya dalam hal *financial literacy*, keterampilan *budgeting*, dan tidak hanya untuk konsumsi harian tetapi juga untuk perencanaan keuangan jangka panjang. Secara teoritis, penelitian ini membuktikan bahwa *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sikap keuangan, kendali perilaku, dan niat individu dalam mencapai *financial well-being*. *Theory of planned behavior* relevan dalam memahami bagaimana *financial literacy* dan *mental budgeting* mendorong pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terencana. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan bahwa *investment decision making* merupakan elemen penting dalam menyalurkan pengetahuan dan sikap finansial menjadi tindakan nyata yang berdampak pada kesejahteraan. Oleh karena itu, institusi pendidikan, lembaga keuangan, maupun komunitas keuangan diharapkan dapat mendukung penguatan *financial literacy* dan perilaku keuangan strategis agar generasi Z dapat menjadi generasi yang tangguh secara finansial di masa mendatang. Namun sejumlah keterbatasan harus diperhatikan interpretasi capaiannya. Pertama, cakupan studi terbatas pada Generasi Z di wilayah Yogyakarta, sehingga hasilnya belum dapat di generalisasikan secara luas ke populasi di daerah lain di Indonesia dan tidak mewakili semua usia. Kedua, model penelitian ini masih berfokus pada variabel perilaku yang di jelaskan oleh *theory of planned behavior* oleh (Ajzen, 1991). Demikian saran pada studi selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan *theory cognitive dissonance* (Festinger, 1957), serta menambahkan variabel keuangan seperti *sentiment investor*, risiko persepsi dan keputusan portofolio, Ketika informasi yang di terima bertentangan dengan keyakinan awal yang dapat mempengaruhi perilaku investasi (Yasmin & Ferdaous, 2023); Sinaga et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alhakim, N. N., Septiani, S., & Viana, E. D. (2023). Pengaruh Psychological Factors, Financial Literacy, dan Paylater Misuse terhadap Compulsive Buying pada Pengguna Aplikasi Paylater di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 57–68.
- Ali, S. A., Aslam, S., Majeed, M. U., & Usman, M. (2024). The interplay of mental budgeting, self-control, and financial behavior: Implications for individual financial well-being. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2), 1038–1049.
- Alimuddin, M., & Poddala, P. (2023). Prospek Digital Marketing Untuk Generasi Muda Dalam Berwirausaha. *Journal of Career Development*, 1(1).
- Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025a). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING MELALUI FINANCIAL BEHAVIOR. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 334343.

- Antonides, G., De Groot, I. M., & Van Raaij, W. F. (2011). Mental budgeting and the management of household finance. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 546–555.
- Ardiani, N. P., & Dwiarti, R. (2024). Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 252–260.
- Armansyah, R. F., Ardianto, H., & Rithmaya, C. L. (2023). Understanding Gen Z investment decisions: Capital market literacy and emotional biases. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(2), 105–119.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1–8.
- Aulia, S., Giriati, G., Mustika, U. N., & Mustaruddin, M. (2024). Peran mediasi literasi keuangan dalam keputusan investasi bagi Generasi Z: Pengujian bias-bias perilaku. *Journal of Management and Digital Business*, 4(3), 565–580.
- Bachtiar, Y., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). Investment Decisions: Investment Knowledge, Investment Motivation, And Financial Literacy With Investment Interest As An Intervening Variable In The Millennial Generation In The Capital Market. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(06), 115–126.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Balasubramnian, B., & Sargent, C. S. (2020). Impact of inflated perceptions of financial literacy on financial decision making. *Journal of Economic Psychology*, 80, 102306. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102306>
- Baranipriya, A., Sreanandan, S., & Roshni P.R. (2023). The Impact of Financial Literacy on Investor Well-Being: Exploring the Mediating Role of Financial Behavior and Quality of Life. *Empirical Economics Letters*, 22(1), 132–146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10153191>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Budiyono, E. F. C. S., & Tololiu, G. C. (2025). Investasi di Era Generasi Z: Analisis Gender dan Persepsi Risiko Sebagai Faktor Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 1(9), 181–203.
- Cahyasari, D. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207.
- Chaudary, S. (2018). Does salience matter in investment decision?: Differences between individual and professional investors. *Kybernetes*, 48(8), 1894–1912. <https://doi.org/10.1108/K-09-2018-0490>

- Chavali, K., Ahmed, R., & Mohan Raj, P. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.027>
- Chhetri, A. D., Chhetri, G. R., & Poudel, P. (2024). Past Behavior and Financial Literacy on Investment Decision Making of Individual Investors. *Pravaha*, 30(1), 143–152.
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Abd Rahim, H., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The effects of financial literacy, self-efficacy and self-coping on financial behavior of emerging adults. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915.
- Dangmei, J., Singh, A. P., & Choudari, D. (2020). *Impacts of big five personality traits on innovative behaviour among business students: An empirical study*.
- De Groot, I. M., & Van Raaij, W. F. (2016). The role of mental budgeting in healthy financial behavior: a survey among self-employed entrepreneurs. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 10(2–3), 15–25. <https://doi.org/10.19041/apstract/2016/2-3/2>
- Fadika, J., & Afrida, Y. (2024). PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712.
- Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 8834–8842. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Festinger, L. (1957). A Theory of Cognitive dissonance. In *New York*. Stanford University Press.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goud, M. M. (2022). A study on the saving and investment behaviour of individual investors. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 11(1), 23.
- Habibah, U., Hassan, I., Iqbal, M. S., & Naintara. (2018). Household behavior in practicing mental budgeting based on the theory of planned behavior. *Financial Innovation*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s40854-018-0108-y>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Halim, L. V., Hariyanto, H. V, Yudiarso, A., Anggraini, E., Parindra, K., & Ayu Yuniarti, N. (2023). Understanding Impulsive Buying for Fashion Products in Generation Z. *20th INSYMA (International Symposium on Management)*. www.antaraneews.com
- Helena, A., & Evelyn. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self-Control terhadap Financial Well-Being Karyawan Indonesia: Financial Behavior sebagai Mediasi. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi*

- Kreatif, Entrepreneur*, 4(2), 341–353.
<https://doi.org/10.56456/jebdeker.v4i2.275>
- Husna, N., Hapid, & Bachri, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen-Z pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(7).
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7770>
- Jumady, E., Alam, S., Hasbiyadi, H., Fajriah, Y., & Anggraini, Y. (2024). The effect of financial planning on consumer debt management: the role of financial literacy, self-efficacy, and financial motivation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 340–368.
- Kamakia, M. G., Mwangi, C. I., & Mwangi, M. (2017). Financial literacy and financial wellbeing of public sector employees: A critical literature review. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(16), 233.
- Kharisma, N. A., & Sumantyo, R. (2021). ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS DAN KECAKAPAN LITERASI KEUANGAN SERTA TEKNOLOGI TERHADAP PREFERENSI JENIS INVESTASI GENERASI Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2).
- Krisan Putri, F., Rouli Manalu, S., Nur Suryanto Gono, J., Studi, P. S., & Komunikasi, I. (2024). *Pola Konsumsi Informasi Melalui Media di Kalangan Generasi Z (Studi terhadap SMAN 4, SMAN 9, SMA Mardisiswa, dan SMA Al-Azhar 14 di Kota Semarang)*.
- Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2025*.
- Lathief, J. T. A., Kumaravel, S. C., Velnadar, R., Vijayan, R. V., & Parayitam, S. (2024). Quantifying Risk in Investment Decision-Making. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020082>
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 33–46.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Magdalena F, M. S. M., & Trimurti, C. P. (2024). Peran Teknologi dan Media Sosial terhadap Literasi Keuangan Gen Z. *Prosiding SINTESA*, 7(4), 103–110.
- Magli, A. S., Sabri, M. F., & Abdul Rahim, H. (2021). Review of The Factor Influencing and Measurements of Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11, 19.

- Mahendru, M., Sharma, G. D., & Hawkins, M. (2020). Toward a new conceptualization of financial well-being. *Journal of Public Affairs*. <https://doi.org/10.1002/pa.2505>
- Megananda, T. B., & Faturohman, T. (2022). Improving financial well-being in Indonesia: the mediating role of financial behavior. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 201–219.
- Mishra, R., & Varshney, D. (2025). The Impact of Financial Literacy, Spending Behavior, and Health Behavior on Financial Goals and Its Achievements. In R. K. Hamdan (Ed.), *Sustainable Data Management: Navigating Big Data, Communication Technology, and Business Digital Leadership. Volume 2* (pp. 451–459). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-83915-3_36
- Mu'afi, M. I., Hapsari, N. R., & Perdana, A. B. (2024a). Memberdayakan Generasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 39–48. <https://doi.org/10.14710/jab.v13i2.57879>
- Munif Wicaksono, S., Bachtiar Juliawan, M., Prayudha Putra, F., Pasaribu, G., Risma Wahyuningsih, A., Chairel Fathur Rizky, M., & Daffa Endriyan, I. (2024). Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES dalam Pilihan Berinvestasi dan Pengelolaan Uang Jangka Panjang. In *Jurnal Potensial* (Vol. 3, Issue 2). Direvisi. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Nadila, D., Epty Hidayaty, D., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 104–109. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Octaviani, F., Fahmi, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(2), 47–58.
- Oktaryani, G. A. S., & Manan, S. S. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 9(4).
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generasi Z Berpenghasilan di Surabaya, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 333–359.
- Osberg, L. (2021). Economic insecurity and well-being (173). <https://www.un.org/development/desa/>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Park, S. R., & Oh, K. S. (2022). Integration of ESG Information Into Individual Investors' Corporate Investment Decisions: Utilizing the UTAUT Framework. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899480>
- Patil, Y., & Gokhale, R. (2022). Investing in the age of Millennials and Gen-Z: A comparative analysis. *NLDIMSR Innovision Journal of Management Research*, 15–28.

- Pracoyo, A., Rahman, R. S., Judijanto, L., Zalogo, E. F., Kusumastuti, S. Y., Suyati, S., & Hulu, D. (2025). *Perilaku Keuangan: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Prawitz, A., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O'Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). InCharge financial distress/financial well-being scale: Development, administration, and score interpretation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 17(1).
- Rashwan, A. E. R. M., & Shaqfa, K. I. (2024). Measuring the impact of mental accounting on financial and investment decisions among investors. *Arab Journal of Administration*, 44(1), 277–294.
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. G. A. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35.
- Safitri, D., & Tandean, V. A. (2025). Analisis Minat dan Motivasi Berinvestasi pada Generasi Gen-Z di Pasar Modal dari Perspektif Literasi Keuangan. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(1), 1–8.
- Saja, M. Q. A., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 873–884.
- Samadiyah, N. R. F., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom. *MASMAN Master Manajemen*, 2(3), 150–163.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Selviana, S., & Pertiwi, R. R. (2025). Analisis Literasi dan Inklusi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi Pada Reksadana Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6634>
- Sharma, V., Kumar, R., Jain, J., & Kaur, M. (2025). The impact of behavioral biases on financial satisfaction: the mediating role of investment decisions. *International Review of Economics*, 72(2), 27. <https://doi.org/10.1007/s12232-025-00502-0>
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190–209. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389>
- Shi, J., Ullah, S., Zhu, X., Dou, S., & Siddiqui, F. (2021). Pathways to Financial Success: An Empirical Examination of Perceived Financial Well-Being Based on Financial Coping Behaviors. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.762772>

- Sinaga, M. A. W., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2023). The Psychology of Risk Influence and Investor Sentiment on Investment Decision Making in the Indonesian Stock Market. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 197.
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248.
- Sunita, Sepa Alasta, C., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Investasi Terhadap Minat Investasi Anak Muda di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan). *TEKNOBIS: Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(2), 279–286. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>
- Sutini, S., & Wiyanto, H. (2024). Faktor Penentu Kesejahteraan Finansial pada Generasi Muda di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 463–471.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Thung, C. M., Kai, C. Y., Nie, F. S., Chiun, L. W., & Tsen, T. C. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Final Year Project, UTAR. Available Online at: Http://Eprints. Utar. Edu. My/607/1/AC-2011-0907445. Pdf.*
- Trivani, G., & Soleha, E. (2023). The effect of financial literacy, income and self control on financial behavior Generation Z (Study on Generation Z financial behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 69–79.
- Tubastuvi, N., & Rusydiana, A. S. (2024). Prioritizing Islamic financial literacy for MSMEs in Indonesia. *Islamic Economics Methodology*, 3(1).
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43.
- Wayan, N., Safitri, N., Gede, L., Saputri, E. A., & Siagian, R. A. (2025). Investment Decisions Among Millennials and Generation Z: The Role of Education, Financial Literacy, and Instagram Content. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 37–49. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan pengambilan keputusan investasi berdasarkan norma subjektif, kontrol perilaku, dan perilaku heuristik. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 43–58.

- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Mental accounting and behavioural hierarchy: Understanding consumer budgeting behaviour. *International Journal of Consumer Studies*, 42(4), 448–459.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Financial education and insurance advice seeking. *The Geneva Papers on Risk and Insurance-Issues and Practice*, 44(1), 20–35.
- Yalcin, K. C., Tatoglu, E., & Zaim, S. (2016). Developing an instrument for measuring the effects of heuristics on investment decisions. *Kybernetes*, 45(7), 1052–1071.
- Yasmin, F., & Ferdaous, J. (2023). Behavioral biases affecting investment decisions of capital market investors in Bangladesh: A behavioral finance approach. *Investment Management & Financial Innovations*, 20(2), 149.
- Yonatan, A. Z. (2025, June 6). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Naik pada 2025 - GoodStats Data*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-naik-pada-2025-9SVqr>
- Younas, K., & Rafay, A. (2021). Women entrepreneurship and financial literacy: The case of female borrowers in Pakistan. *Iranian Economic Review*, 25(3), 525–534.
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of self-control, financial literacy and financial behavior on financial well-being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211–218.
- Yulfiswandi, Y., Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, K., Sari, M. I., & Eliya, S. (2020). Pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan di usia muda untuk masa mendatang. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 569–579.
- Zahro, N. A. F., & Yuniarti, A. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Anggaran, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus: Mahasiswa Kota Kediri). *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(02), 77–93.
- Zainudin, A. N. A., Hariyanto, D., & Heni Safitri. (2024). Mental Accounting, Financial Literacy, Lifestyle, And Social Environment on Teacher's Financial Behavior. *International Journal of Economics Development Research*, 5(4), 2024–2856.
- Zhang, C. Y., & Sussman, A. B. (2017). The role of mental accounting in household spending and investing decisions. *Client Psychology. New York: Wiley, Chicago Booth Research Paper*, 19–07.
- Zhao, R., Lei, Z., & Zhao, Z. (2024). Research on the application of deep learning techniques in stock market prediction and investment decision-making in financial management. *Frontiers in Energy Research*, 12, 1376677.